

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman ini pendidikan menjadi salah satu aspek utama dalam penunjang kehidupan, sebagai peningkat kualitas sumber daya manusia. Bahkan di Indonesia, masyarakatnya diwajibkan belajar 9 tahun oleh pemerintah. Ada beberapa jenjang pendidikan yang dilalui. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 ditanyakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA), dan pendidikan tinggi (Universitas/Perguruan Tinggi). Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Seperti lembaga kursus dan pelatihan, kelompok belajar, sanggar, dll. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Pemerintah Indonesia memiliki program wajib belajar 9 tahun. Program wajib belajar adalah program pendidikan minimal 9 tahun yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas. Yaitu tahapan pendidikan dasar selama 6 tahun dan sekolah menengah (SMP/MTs) selama 3 tahun. Undang-undang ini dibuat sebagai cara meningkatkan kepedulian masyarakat Indonesia dalam pendidikan serta menjalankan tugas pemerintah sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alinea 4 yang berbunyi “Mencerdakan Kehidupan Bangsa”.

Jenjang pendidikan pada zaman sekarang ini menjadi salah satu patokan untuk mengukur kualitas diri seseorang. Dan penerapan pengembangan diri ini banyak di terapkan di jenjang pendidikan tinggi atau perguruan tinggi. Karena menurut Prof. Dr. Yusuf Hadi Miarsu (2004:322) perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang menekankan perkembangan pada kemampuan akademik dan keterampilan profesional sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

Perguruan tinggi tidak hanya menjadi wadah pengembangan keterampilan profesional untuk orang normal namun juga untuk orang-orang yang bekebutuhan khusus. Anak Berkebutuhan Khusus ABK atau Anak Luar Biasa ALB adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka yang secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan/kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tidak bisa mendengar, tidak bisa melihat, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional. Juga anak-anak yang berbakat dengan intelegensi tinggi, dapat dikategorikan sebagai anak khusus/luar biasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional (Suran dan Rizzo, 1979). Dengan segala fasilitas yang dimiliki guna meningkatkan keterampilan, penting juga untuk mengdepankan fasilitas yang juga dapat menunjang dalam mengembangkan keterampilan untuk orang yang berkebutuhan khusus.

Perguruan tinggi memiliki fungsi untuk mencerdaskan bangsa, maka dari itu perguruan tinggi haruslah memiliki fasilitas penunjang yang dapat mahasiswa dan dosen dalam kegiatan belajar mengajar. ITENAS adalah salah satu universitas swasta favorit, pastilah perlu penunjang lebih dalam hal pendidikan yang berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan di lingkup nasional dan global, berdasarkan nilai integritas, kualitas dan inovasi yang tinggi. Perlulah fasilitas yang tepat dan baik dengan tujuannya memenuhi kebutuhan mahasiswa/i. Bukan hanya dikelas mahasiswa perlu fasilitas belajar mengajar, diluar kelas pun kampus perlu memenuhi kebutuhan untuk memaksimalkan potensi mahasiswa dalam belajar mengajar. Salah satu fasilitas tersebut adalah perpustakaan pusat.

Perpustakaan pusat ITENAS merupakan salah satu cara mengembangkan pendidikan di dunia dan menjadi wadah atau tempat yang menunjang kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan tugas utamanya yaitu memelihara, menyajikan dan mengolah bahan pustaka untuk melayani sivitas akademik. Keberadaan sebuah perpustakaan di masyarakat merupakan salah satu ukuran tentang tingkat kemajuan pendidikan di masyarakat sekitarnya (Suwarno, 2006:160). Dan perpustakaan ITENAS tentu harus difungsikan dengan benar oleh penggunanya. Namun kenyataan di lapangan, perpustakaan ITENAS tidak digunakan sesuai fungsinya.

Banyak sekali fasilitas yang disalahgunakan dan banyak juga mahasiswa/i yang kurang peka dengan keberadaan perpustakaan ITENAS yang memiliki tujuan untuk menunjang kegiatan belajar mahasiswanya. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Hal ini menjadikan juga mahasiswa/i enggan mengunjungi perpustakaan ITENAS untuk menjadinya tempat belajar maupun membaca. Berikut adalah masalah-masalah yang dimiliki oleh Perpustakaan ITENAS yang telah disurvei yang bersumber dari mahasiswa/i ITENAS:

No	Permasalahan	Akibat yang ditimbulkan
1.	Sirkulasi udara yang kurang baik karena memakai jendela mati dan tidak adanya penghawaan buatan (AC/kipas angin).	Mengakibatkan pengunjung di perpustakaan ITENAS dapat merasa tidak nyaman secara thermal (merasa panas dan pengap).
2.	Desain yang kaku, monoton dan tidak mengikuti zaman.	Memungkinkan pengunjung Perpustakaan ITENAS bosan untuk berlama-lama di perpustakaan tersebut.
3.	Sistem registrasi dan sistem peminjaman buku yang masih kuno.	Mengakibatkan tidak efisiennya waktu pada saat registrasi menjadikan antrian yang panjang dan menghambat sirkulasi berjalan dengan kondisi ruang sempit.
4.	Kurangny pencahayaan di lantai 1 karena penataan rak yang menghalangi jendela dan juga kondisi eksisting.	Pengunjung menjadi kurang nyaman saat membaca dan dapat mengakibatkan penglihatan kabur / bermasalah.
5.	Loker yang tidak pernah dikunci dan sistem keamanan yang masih kurang dimaksimalkan.	Pengunjung merasa tidak nyaman secara psikologi (menjadi tidak tenang dan cemas) dan dapat menimbulkan tindak kriminal

- | | | |
|-----|---|---|
| 6. | Penggunaan loker yang disalahgunakan oleh mahasiswa yang bukan pengunjung perpustakaan karena faktor tidak dikuncinya loker dan denah eksisting yang dekat dengan parkir. | Pengunjung perpustakaan yang sering tidak mendapatkan fasilitas loker. |
| 7. | Sirkulasi berjalan yang sempit pada lantai 1 karena penataan furniture yang masih kurang baik. | Memungkinkan terjadinya tabrakan saat pengunjung berjalan. |
| 8. | Daya tampung area baca yang tidak mencukupi. | Mengakibatkan pengunjung tidak merasa betah, tidak nyaman dan banyak pengunjung yang duduk di sembarang tempat. |
| 9. | Perpustakaan bising karena area publik yang berdekatan dengan area membaca, kondisi eksisting yang berdekatan dengan area kumpul mahasiswa dan tidak diterapkan material akustik pada lantai ataupun dinding. | Pengunjung menjadi merasa tidak nyaman dan tidak mau mengunjungi perpustakaan. |
| 10 | Area koleksi buku tidak tersusun rapih dan tidak adanya sigange | Mengakibatkan pengunjung kesulitan saat mencari buku dan khususnya pengunjung yang baru pertama kali datang ke Perpustakaan ITENAS. |
| 11. | Maintenace yang kurang baik. | Banyak furniture khususnya yang berdebu dan menjadikan perpustakaan terlihat kotor. |

Maka dari itu perlu adanya redesain terhadap perpustakaan ITENAS sehingga perpustakaan dapat memaksimalkan fungsinya dan dapat menarik minat mahasiswa/i ITENAS untuk menggunakan perpustakaan ITENAS sebagai saran belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak perpustakaan ITENAS berencana

mengubah imej perpustakaan yang hanya berfungsi sebagai sarana penunjang belajar saja, tetapi juga sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan serta memperbaiki kondisi perpustakaan sesuai standar perpustakaan nasional (SNP) dan menerapkan desain yang lebih inovatif lagi, dengan cara penataan ruangan yang menarik dan fungsional (Suwarno,2008). Karena dilihat dari kondisi perpustakaan ITENAS sekarang belum sesuai dengan SNP yang tercantum pada UU No. 43 tahun 2007. Dilihat dari pencahayaan yang kurang optimal untuk menunjang aktifitas pada area koleksi lantai 1 dan tidak adanya fasilitas ruang serbaguna yang memenuhi standar perpustakaan untuk memfasilitasi kegiatan mahasiswa.

Oleh sebab itu, peran ITENAS untuk mencapai tujuan tersebut dapat melalui penataan ulang perpustakaan pusat dalam aspek interior, teknologi, fasilitas serta ergonomi terkait kenyamanan pengunjung dengan menerapkan desain dengan kriteria yang merepresentatifkan unggul dalam bidang pendidikan. Perpustakaan pusat ITENAS yang akan datang diharapkan mampu mendukung seluruh kegiatan mahasiswa dan mampu memberikan inspirasi yang lebih untuk pengguna sehingga dapat menciptakan ide-ide yang lebih berinovasi dan menyesuaikan dengan kebiasaan dan kebutuhan *user* terutama mahasiswa/i ITENAS.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan lapangan dari uraian latar belakang diatas munculah beberapa masalah dalam perancangan ini. Berikut beberapa permasalahan yang di dapat pada objek, sebagai berikut:

1. Sirkulasi udara dan sirkulasi berjalan yang kurang baik sehingga membuat pengunjung merasa tidak nyaman.
2. Desain interior Perpustakaan ITENAS dan sistem yang masih kuno dan kaku membuat perpustakaan tidak efektif, membosankan dan menyulitkan maintainancenya.
3. Kurangnya pencahayaan di lantai 1 sehingga pengunjung menjadi kurang nyaman saat membaca di Perpustakaan ITENAS.
4. Sistem keamanan yang diterapkan belum maksimal.

5. Daya tampung area baca yang tidak mencukupi dan tidak adanya sinage pada perpustakaan.
6. Belum menggunakan material yang tepat, khususnya material akustik.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berikut beberapa rumusan masalah yang di dapat dari identifikasi masalah diatas. Sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan fasilitas perpustakaan ITENAS yang sesuai dengan Culture Issue yang ada di lingkungan mahasiswa/i ITENAS?
2. Bagaimana menerapkan desain interior yang dapat menarik pengunjung ke perpustakaan untuk merasa betah dan nyaman di perpustakaan?

1.3 Ruang Lingkup

Berikut beberapa batasan masalah pada perancangan :

1. Perancangan yang dilakukan hanya meliputi ruang yang ada di perpustakaan pusat ITENAS dan fasilitas interior yang diberikan dengan pendekatan kebiasaan perilaku mahasiswa ITENAS.
2. Redesain perpustakaan mencakupi seluruh fasilitas yang ada pada perpustakaan pusat ITENAS dengan luas bangunan 2000 m² yang terdiri dari 3 lantai (area baca individu dan kelompok, area koleksi buku umum, area koleksi buku khusus, area lobi, area baca majalah, Chinese corner, ruang multimedia, area penulusuran buku,
3. Dan menambahkan beberapa fasilitas baru, yaitu ruang untuk pengunjung difabel, mushola, ruang fotocopy, E-learning dan ruang seminar/serbaguna.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari perancangan re-desain sebagai berikut :

1. Memberikan suasana yang baru mengikuti perkembangan zaman saat ini dengan konsep perpustakaan yang mengikuti zaman dengan sasaran mahasiswa ITENAS, dosen dan masyarakat.

2. Untuk memberikan identitas kampus dengan fasilitas yang sesuai dengan Culture Issue di lingkungan mahasiswa/i ITENAS.
3. Memberikan kesan positif pada perpustakaan ITENAS untuk mendukung kegiatan belajar sesuai dengan standar perpustakaan yang ada.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Pengguna

1. Pengguna mendapatkan fasilitas sesuai kebutuhan dengan standar perpustakaan dan sesuai dengan kebutuhan user.
2. Merasakan kenyamanan saat melakukan kegiatan di dalam perpustakaan ITENAS.
3. Tidak merasakan suasana yang kaku dan tegang di dalam perpustakaan.
4. Menikmati fasilitas yang dapat menunjang pendidikan dengan sistem yang terbaru sesuai perkembangan zaman.

1.5.2 Bagi Perpustakaan ITENAS

1. Dapat mencapai tujuan perpustakaan ITENAS dengan baik dan sesuai dengan fungsi perpustakaan itu sendiri yang dapat menunjang saran belajar mahasiswa/i ITENAS
2. Terbentuknya organisasi ruang yang baik sesuai Standar Nasional Perpustakaan.

1.6 Metode Perancangan

Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan ini adalah sebagai berikut :

- Pengumpulan data, baik data primer dan data sekunder.
- Survey dan observasi lapangan dan melihat langsung kondisi perpustakaan umum.
- Melakukan wawancara terhadap narasumber dan juga pengunjung perpustakaan.
- Menggunakan pendekatan visi misi perpustakaan ITENAS untuk menemukan permasalahan dan mencari problem solving yang baik.

- Mencari studi kasus ITENAS maupun perpustakaan umum di beberapa instansi kampus.
- Mengumpulkan studi literatur, arsip, media cetak, dan internet.
- Mengambil foto ruangan sebagai data dokumentasi.

1.7 Kerangka Penelitian



Bagan 0.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Penulis

1.8 Sistematika Penulisan

Metode penulisan yang dipakai adalah analisis deskriptif dimulai dengan

:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan penjabaran masalah yang isinya berupa latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, teknik pengumpulan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Memuat tentang penguraian yang menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang dapat menjadi acuan untuk perancangan dan mengumpulkan data survey melalui pengamatan langsung dan wawancara serta menganalisis data yang terkumpul untuk dijadikan sebagai analisa konsep perancangan interior.

BAB III KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Merupakan tahap kegiatan pekerjaan perancangan desain interior perpustakaan ITENAS Bandung, yang berisikan konsep perancangan, organisasi ruang, gambar kerja, konsep visual (konsep bentuk, konsep material dan konsep warna), utilitas dan perspektif 3D ruang.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Membahas tentang denah khusus dimulai dari pemilihan denah khusus, konsep ruang, gambar kerja denah khusus, utilitas denah khusus dan visual denah khusus.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dan saran.